

# PENGANTAR KAJIAN PERKOTAAN DAN PERUMAHAN



Downtown holly wood , amerika

Aditya Rizkyandi (06512075)

Wahyu Tri H (06512066)

Alfan Adhi B (04512068)

M. Amruddin Nur Zamzam (07512116)

Fathurrahman Oemar (08512162)

# REFERENSI

- Studi Perkotaan,cahyadi pitoy.pdf
- Program Pengembangan Tema C: Studi Perkotaan (*Urban Studies*).pdf
- Pembangunan antar wilayah perkotaan.pdf
- <http://maharika.staff.uui.ac.id/class-room/>





Calgary, canada

# UNEVEN DEVELOPMENT (PEMBANGUNAN TIDAK MERATA)





Permasalahan yang ada di Indonesia pada saat ini, pada dasarnya tidak dapat dilepaskan dari adanya kesenjangan pembangunan antara kotakota besar dan daerah pendukung di sekitarnya. Keadaan ini sudah berjalan lebih dari 30 tahun, dengan memfokuskan pembangunan di kota-kota besar di Indonesia. Kebijakan seperti ini pada akhirnya membuat ketahanan kota (urban resiliency) menjadi melemah. Kesenjangan ini mengakibatkan derasny arus migran yang membentuk kantung kemiskinan (kawasan kumuh).



Memunculkan berbagai kerentanan pada berbagai aspek yang terkait dengan ketahanan kota antara lain adalah aspek:

- Alur Metabolisme (yang mencakup rantai produksi dan konsumsi).





- Jaringan Pemerintahan (baik struktur maupun organisasinya termasuk kerjasama antar daerah).



- Dinamika Sosial (termasuk didalamnya adalah aspek demografi dan modal manusia). dan





- *Built Environment (termasuk unsur tata ruang perkotaan yang mendukung ekosistem yang sehat).*



Verona, Italy





Dengan demikian, upaya meningkatkan ketahanan kota adalah upaya sistematis dan terencana dengan melibatkan kerjasama pemerintah provinsi dan pemerintah kabupaten/kota guna meningkatkan berbagai kapital yang ada di masyarakat (termasuk modal fisik, lingkungan, teknologi, ekonomi, manusia dan sosial) secara terintegrasi dengan melibatkan berbagai disiplin ilmu.



Kali code



Simpang lima, semarang

Permasalahan kesenjangan pembangunan kota dan daerah asal migran, serta migrasi desa-kota pada titik tertentu menyebabkan pembangunan di daerah asal migran menjadi terhambat. Kondisi inilah yang menjadi 'lingkaran setan' pembangunan karena daerah sulit berkembang karena *human capital yang potensial berpindah ke kota, sedangkan di perkotaan mereka tidak mendapatkan tempat yang sebaik yang diharapkan*. Jika berada di desa mereka sulit memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga mau tidak mau mereka harus mengadu nasib di kota besar.



Downtown, chicago





# DESAKOTA



- Daerah kumuh (slum area) diartikan sebagai suatu kawasan pemukiman atau pun bukan kawasan pemukiman yang dijadikan sebagai tempat tinggal yang bangunan-bangunannya berkondisi tidak layak di pakai yang dihuni oleh para penduduk miskin atau yang perekonomiannya sangat rendah. Kawasan yang sesungguhnya tidak diperuntukkan sebagai daerah pemukiman di banyak kota besar, oleh penduduk miskin yang berpenghasilan rendah dan tidak tetap diokupasi untuk dijadikan tempat tinggal, seperti bantaran sungai, di pinggir rel kereta api, tanah-tanah kosong di sekitar pabrik atau pusat kota, dan di bawah jembatan.





Pembangunan Daerah yang telah dilakukan selama ini secara umum telah mampu meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat, namun demikian pembangunan tersebut ternyata menimbulkan kesenjangan perkembangan antarkawasan, antarkota kecamatan dan antar kelompok.

Permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan kawasan tertinggal antara lain:

- a. Terbatasnya akses transportasi yang menghubungkan kawasan tertinggal;
- b. Kepadatan penduduk relatif rendah dan tersebar.
- c. Kondisi SDM masih rendah, miskin sumberdaya namun kaya akan sumberdaya alam.
- d. Belum diprioritaskannya pembangunan di kawasan tertinggal.
- e. Belum optimalnya dukungan sektor terkait untuk pengembangan kawasan tertinggal.



## **Belum berkembangnya kawasan-kawasan strategis dan cepat tumbuh**

- a. Banyak kecamatan dan perdesaan yang memiliki produk unggulan dan lokasi strategis belum dikembangkan secara optimal.
- b. Adanya keterbatasan informasi pasar dan teknologi untuk pengembangan produk unggulan.
- c. Belum adanya sikap profesionalisme dan kewirausahaan dari pelaku pengembangan kawasan.
- d. Belum berkembangnya infrastruktur kelembagaan berorientasi pada pengelolaan pengembangan usaha yang berkelanjutan dalam perekonomian.
- e. Masih lemahnya koordinasi, sinergi, dan kerjasama diantara pelaku-pelaku pengembangan kawasan, baik pemerintah, swasta, lembaga non pemerintah, dan masyarakat.





- f. Masih terbatasnya akses petani dan pelaku usaha skala kecil terhadap modal pengembangan usaha, input produksi, dukungan teknologi, dan jaringan pemasaran, dalam upaya mengembangkan peluang usaha dan kerjasama investasi;
- g. Keterbatasan jaringan prasarana dan sarana fisik dan ekonomi dalam mendukung pengembangan kawasan dan produk unggulan daerah;
- h. Belum optimalnya pemanfaatan kerangka kerjasama antar daerah untuk mendukung peningkatan



## **Kurang berfungsinya sistem kota-kota dalam Pengembangan Wilayah.**

- a. Pembangunan wilayah selama ini pada dasarnya berlangsung di wilayah perkotaan, sedikit sekali yang dilaksanakan di perdesaan;
- b. Pembangunan perkotaan dan perdesaan belum saling terkait membentuk suatu sistem pembangunan wilayah yang sinergis, bahkan cenderung sendiri-sendiri dan saling merugikan.
- c. Peran kota-kota sebagai 'motor penggerak dari pembangunan' (engine of development) dan pendorong belum berjalan dengan baik;
- d. Belum terwujudnya pembangunan kota-kota kecamatan yang hirarkis sehingga belum dapat memberikan pelayanan yang efektif dan optimal bagi wilayah belakangnya.



## Kesenjangan Pembangunan antara Desa dan Kota.

- c. Investasi ekonomi oleh swasta maupun pemerintah (infrastruktur dan kelembagaan) cenderung terkonsentrasi di daerah perkotaan.
- e. Kegiatan ekonomi di wilayah perkotaan masih banyak yang tidak sinergis dengan kegiatan ekonomi di wilayah perdesaan.
- c. Peran kota yang diharapkan dapat mendorong perkembangan perdesaan, justru memberikan dampak yang merugikan pertumbuhan perdesaan.





Sasaran dari pengurangan pembangunan tidak merata antar wilayah adalah:

1. Terwujudnya percepatan pembangunan di kawasan-kawasan cepat tumbuh dan strategis, kawasan tertinggal, kawasan Agropolitan, termasuk wilayah perbatasan dengan daerah lain dalam suatu 'sistem wilayah pengembangan ekonomi' **yang terintegrasi dan sinergis**.
2. Terwujudnya keseimbangan pertumbuhan pembangunan antar kota kecamatan secara hirarkis dalam suatu 'sistem pembangunan perkotaan'.
3. Terwujudnya percepatan pembangunan kota-kota kecamatan dan kawasan Agropolitan, sehingga dapat menjalankan perannya sebagai 'motor penggerak' atau pendorong pembangunan dalam 'suatu sistem wilayah pengembangan ekonomi,' **termasuk dalam** melayani kebutuhan masyarakat warga kotanya;
4. Terkendalinya pertumbuhan kota-kota kecamatan dalam suatu 'sistem wilayah pembangunan perkotaan yang compact, nyaman, efisien serta mempertimbangkan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan;
5. Terwujudnya keterkaitan kegiatan ekonomi antara wilayah perkotaan dan perdesaan dalam suatu 'sistem wilayah pengembangan ekonomi' yang saling menguntungkan;



Dalam rangka mencapai sasaran pengurangan pembangunan tidak merata antar wilayah yang dimaksud diatas, diperlukan arah kebijakan sebagai berikut:

1. Mendorong percepatan pembangunan dan pertumbuhan kawasankawasan strategis dan cepat tumbuh serta kawasan Agropolitan sehingga dapat mengembangkan kawasan-kawasan tertinggal di sekitarnya dalam suatu 'sistem wilayah pengembangan ekonomi' yang sinergis.
2. Mendorong pengembangan produk unggulan daerah, serta mendorong terwujudnya koordinasi, sinkronisasi, keterpaduan dan kerjasama antar sektor, dunia usaha, dan masyarakat dalam mendukung peluang berusaha dan investasi.
3. Mendorong dan mengembangkan wilayah-wilayah tertinggal dan terpencil agar dapat tumbuh dan berkembang lebih cepat dan dapat mengejar ketertinggalan pembangunannya dengan wilayah lain.

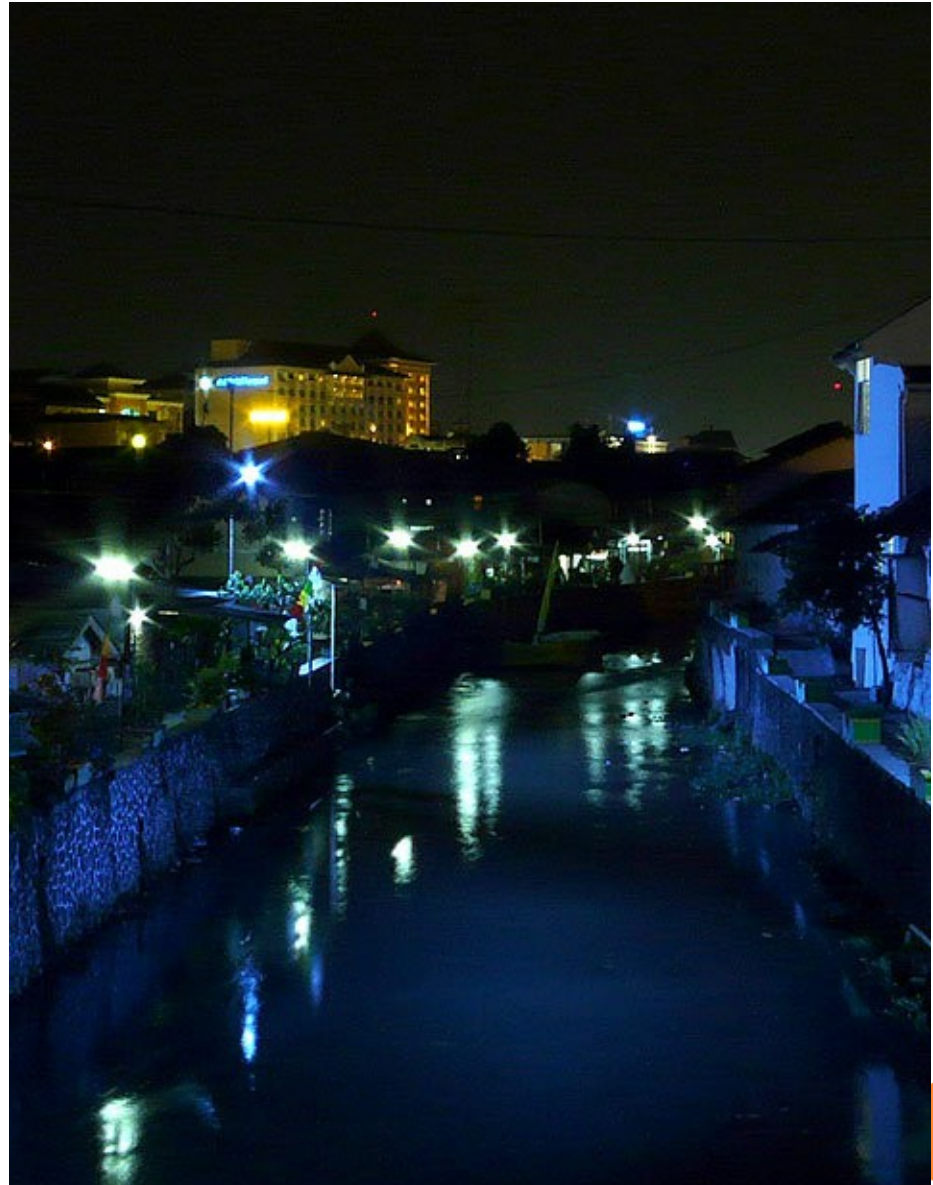


4. Mengembangkan wilayah-wilayah perbatasan dengan daerah lain sehingga kawasan tersebut dapat dimanfaatkan sebagai pintu gerbang aktivitas ekonomi dan perdagangan dengan daerah tetangga.
5. Meningkatkan percepatan pembangunan kota-kota kecamatan, sehingga diharapkan dapat menjalankan perannya sebagai 'motor penggerak' dan pendorong pembangunan wilayah-wilayah di sekitarnya, maupun dalam melayani kebutuhan warga kotanya dengan jalan memenuhi kebutuhan pelayanan dasar perkotaan.
6. Mendorong peningkatan keterkaitan kegiatan ekonomi di wilayah perkotaan dengan wilayah perdesaan secara sinergis dalam suatu 'sistem wilayah pengembangan ekonomi.
7. Mengendalikan pertumbuhan kota-kota kecamatan dalam suatu 'sistem wilayah pembangunan perkotaan yang compact, nyaman, efisien dalam pengelolaan, serta mempertimbangkan pembangunan yang berkelanjutan.



# SEKIAN

- Trimakasih



Kali code at night